

OPTIMALISASI PEMANFAATAN TIK DALAM KERANGKA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD NEGERI 1 KARANGANOM KLATEN UTARA

Adella Shifa Okvita Fiani¹, Aulia Mayasari¹, Naya Amelia Wibowo³, Muhamad Abid Mubarok⁴, Saifudin Utomo⁵, Maria Melani Ika Susanti⁶
^{1,2,3,4,5,6}PGSD, FKIP, Universitas Widya Dharma Klaten

Email : tonoywifi@gmail.com¹, auliamayasari9@gmail.com², nayaamelia0405@gmail.com³, muhamadabidmubarok@gmail.com⁴, 26saifudin@gmail.com⁵, maria_melani@unwidha.ac.id⁶

ABSTRAK

Pendidikan abad ke-21 menuntut integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai komponen esensial dalam kompetensi profesional guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan. Latar belakang ini mendorong pentingnya meneliti sejauh mana guru mampu mengoptimalkan teknologi dalam praktik mengajar mereka. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat optimalisasi pemanfaatan TIK dalam kerangka kompetensi profesional para guru di SD Negeri 1 Karanganom, Klaten Utara. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melaksanakan beberapa tahapan penting, yaitu pengumpulan data primer melalui observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam, serta penyebaran kuesioner terstruktur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola penguasaan dan implementasi TIK. Temuan utama menunjukkan bahwa guru telah menguasai TIK pada tingkat yang baik, terbukti dari kemampuan mengoperasikan komputer, Microsoft Word, dan PowerPoint, hingga mengedit gambar dan video. Secara signifikan, mereka mampu menciptakan materi dan soal interaktif menggunakan aplikasi seperti Canva, CapCut, Kahoot, Liveworksheets, dan Quizizz. Simpulan utamanya adalah optimalisasi TIK ini secara efektif mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan, sekaligus menegaskan terpenuhinya kompetensi profesional guru sesuai tuntutan era digital.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kompetensi Profesional, Guru, Pembelajaran Inovatif*

ABSTRACT

21st century education demands the integration of Information and Communication Technology (ICT) as an essential component in teacher professional competence to create effective and relevant learning. This background encourages the importance of examining the extent to which teachers are able to optimize technology in their teaching practices. This study focuses on describing and analyzing the level of optimization of ICT utilization within the framework of teacher professional competence at SD Negeri 1 Karanganom, North Klaten. Using a descriptive qualitative approach, this study carried out several important stages, namely collecting primary data through participatory observation in class, in-depth interviews, and distributing structured questionnaires. The collected data were then analyzed thematically to identify patterns of ICT mastery and implementation. The main findings show that teachers have mastered ICT at a good level, as evidenced by their ability to operate computers, Microsoft Word, and PowerPoint, to editing images and videos. Significantly, they are able to create interactive materials and questions using applications such as Canva, CapCut, Kahoot, Liveworksheets, and Quizizz. The main conclusion is that this ICT optimization effectively supports a more innovative, interactive, and enjoyable learning process, while at the same time confirming the fulfillment of teacher professional competence according to the demands of the digital era.

Keywords: Information and Communication Technology, Professional Competence, Teachers, Innovative Learning

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah memicu transformasi yang signifikan dan tak terhindarkan dalam lanskap pendidikan global. Di era ini, pemanfaatan teknologi bukan lagi menjadi sebuah pilihan, melainkan sebuah keniscayaan. Perkembangan zaman telah menjadi pelopor lahirnya beragam teknologi yang kini dapat diintegrasikan secara mendalam ke dalam dunia pendidikan. Kehadiran teknologi ini memegang peranan yang sangat penting, karena mampu memfasilitasi guru dan siswa untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih terarah, efisien, dan efektif (Dewi, 2024). Oleh karena itu, sudah menjadi suatu kewajiban bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi demi mempermudah pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran secara menyeluruh (Widiyono & Millati, 2021a).

Konsep teknologi pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses multifaset dan kohesif yang secara sinergis menggabungkan individu, metodologi, peralatan, dan institusi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Salsabila & Agustian, n.d.). Penerapannya secara nyata mampu membantu meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan (RianiS et al., 2025). Melalui teknologi, siswa dan guru dapat mengakses sumber informasi dan materi belajar yang jauh lebih luas tanpa terhalang batas geografis. Lebih dari itu, teknologi mampu mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mendorong semangat belajar, menumbuhkan motivasi, serta memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Pada akhirnya, integrasi teknologi membekali siswa dengan kompetensi digital yang sangat mereka butuhkan untuk dapat bersaing di masa depan.

Di tengah kemajuan teknologi, peran sentral guru sebagai pilar utama pendidikan justru menjadi semakin penting. Pendidikan merupakan sebuah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang akan menentukan arah peradaban di masa depan (Putra et al., 2023). Dalam ekosistem yang vital ini, guru adalah jantungnya; mereka bertanggung jawab secara langsung atas kualitas generasi penerus bangsa (Sulistiani & Nugraheni, 2023). Tugas seorang guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, serta mengantarkan setiap siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya secara utuh (Nasution & Bonjol, n.d.). Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memperhatikan kebutuhan unik setiap individu siswa (Junaidah et al., 2025).

Untuk dapat menjalankan tugas mulia tersebut secara efektif, seorang guru wajib memiliki seperangkat kompetensi profesional yang mumpuni. Kompetensi, sebagaimana dideskripsikan oleh (Sitompul, 2022), merupakan kapasitas esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogis, hingga pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial. Fondasi dari semua ini adalah etika profesi yang kuat, yang menjamin bahwa interaksi antara guru dengan siswa dan pihak lain berjalan secara profesional dan positif (Pangaribuan et al., 2025). Pada hakikatnya, kompetensi profesional adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan siswa (Syarifah et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, definisi kompetensi profesional guru pun ikut berevolusi. Di era digital saat ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan tuntutan sosial harus diimbangi dengan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Abdillah & Hamami, 2021). Penguasaan TIK telah menjadi suatu keharusan yang tidak terpisahkan dari standar profesionalisme guru (Pahruda et al., n.d., 2023). Kompetensi ini bukan

hanya sebatas memahami teknologi, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan untuk menerapkannya secara terampil dan efektif dalam proses pembelajaran di kelas (Manik et al., n.d., 2024). Dengan demikian, guru yang profesional di abad ke-21 adalah guru yang mampu menyinergikan keahlian pedagogisnya dengan kecakapan teknologi.

Meskipun tuntutan idealnya sangat jelas, yaitu setiap guru harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan TIK sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya, namun realitas di lapangan menunjukkan adanya variasi dalam tingkat implementasinya. Secara umum, kebijakan dan wacana pendidikan nasional terus mendorong integrasi TIK, tetapi sejauh mana para guru di tingkat satuan pendidikan, khususnya di daerah, telah benar-benar mampu menguasai dan mengoptimalkan teknologi ini dalam praktik mengajar sehari-hari masih menjadi pertanyaan yang perlu digali lebih dalam. Terdapat sebuah kesenjangan antara harapan ideal akan guru yang melek teknologi dengan pemahaman konkret mengenai tingkat kapabilitas dan implementasi TIK yang sesungguhnya terjadi di sebuah sekolah secara spesifik.

Untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilaksanakan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tingkat optimalisasi pemanfaatan TIK dalam kerangka kompetensi profesional para guru di sebuah konteks spesifik, yaitu di SD Negeri 1 Karangnom, Klaten Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memotret secara nyata bagaimana para guru di sekolah tersebut memanfaatkan teknologi dalam praktik mengajar mereka. Studi ini akan memberikan gambaran konkret mengenai kapabilitas guru, mulai dari penguasaan perangkat lunak dasar hingga penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif yang lebih modern dan inovatif.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan bukti empiris yang detail dari sebuah studi kasus lokal. Melalui teknik pengumpulan data yang komprehensif seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan kuesioner terstruktur, penelitian ini akan mengidentifikasi pola-pola penguasaan dan implementasi TIK. Secara spesifik, penelitian ini akan menelusuri kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi seperti Canva, CapCut, Kahoot, Liveworksheets, dan Quizizz untuk menciptakan materi ajar yang interaktif. Kontribusi utamanya adalah untuk memberikan konfirmasi empiris bahwa optimalisasi TIK secara efektif dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan, sekaligus menegaskan terpenuhinya standar kompetensi profesional guru sesuai tuntutan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kerangka kompetensi profesional guru. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangnom, Klaten Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah para guru di sekolah tersebut. Untuk data kualitatif, informan dipilih secara purposif (purposive sampling) berdasarkan kriteria seperti pengalaman mengajar dan keterlibatan dalam penggunaan TIK. Sementara itu, untuk data kuantitatif, kuesioner disebarkan kepada seluruh guru yang bersedia berpartisipasi guna mendapatkan gambaran umum yang lebih luas mengenai frekuensi pemanfaatan TIK.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi non-partisipan dilaksanakan untuk mengamati secara langsung praktik pemanfaatan TIK oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, dengan instrumen berupa catatan lapangan. Wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan informan terpilih untuk menggali persepsi, tantangan, dan strategi mereka dalam

mengintegrasikan teknologi. Instrumen utama untuk data kuantitatif adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari 18 butir pertanyaan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur frekuensi penggunaan TIK dalam berbagai aspek tugas profesional guru, dengan menggunakan skala penilaian 5 poin dari ‘Tidak Pernah’ hingga ‘Sangat Sering’.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah untuk data kualitatif dan kuantitatif, yang kemudian diintegrasikan pada tahap interpretasi. Data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Frekuensi dan persentase dari setiap jawaban dihitung untuk memetakan pola umum pemanfaatan TIK. Hasil analisis kuantitatif ini kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memberikan konteks pada temuan kualitatif, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi lebih holistik dan terverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Paparan hasil penelitian berikut disajikan dalam bentuk tabel, yang memuat aspek-aspek kompetensi TIK guru, Indikator ketercapaian, sumber data, serta temuan-temuan utama berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai penguasaan perangkat dan aplikasi digital oleh guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Analisis Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru

No	Aspek Kompetensi TIK	Indikator	Sumber data	Temuan
1	Penguasaan Perangkat TIK	Mampu mengoperasikan komputer/ laptop	Observasi, Wawancara, Kuesioner	Mayoritas guru mampu menggunakan leptop untuk menyampaikan materi pembelajaran
2	Penguasaan software perkantoran	Mengusai Microsoft Word dan Power Point	Wawancara, Kuesioner	Guru sudah terbiasa menggunakan Microsoft Word dan Power Point, akan tetapi masih kesulitan dalam penggunaan Microsoft Excel untuk input E-Rapor
3	Pembuatan Media Pembelajaran	Mampu mengedit gambar dan video	Wawancara, Kuesioner	Guru menggunakan Canva dan Capcut untuk membuat materi dan video pembelajaran

4	Penyajian Materi Presentasi	Menciptakan materi presentasi menarik dan interaktif	Wawancara, Kuesioner	Guru menggunakan Power Point dan Canva untuk membuat materi dengan template dan visual yang menarik
5	Penilaian Berbasis Digital	Membuat soal interaktif menggunakan aplikasi digital	Wawancara, Kuesioner	Guru memanfaatkan Kahoot dan Liveworksheet, dan Quizizz untuk membuat soal interaktif yang memotivasi siswa

Berdasarkan hasil analisis kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru, tergambar sebuah potret kemampuan yang solid pada tingkat dasar namun dengan tantangan pada aplikasi yang lebih kompleks. Secara umum, para guru telah menunjukkan penguasaan yang baik terhadap perangkat TIK esensial, di mana mayoritas mampu mengoperasikan laptop untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka juga sangat terbiasa dalam menggunakan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word dan PowerPoint untuk menyusun materi ajar. Bahkan, untuk penyajian materi, guru secara kreatif memanfaatkan Canva guna menciptakan presentasi dengan visual yang menarik. Meskipun demikian, ditemukan adanya kesenjangan kompetensi yang signifikan dalam penggunaan Microsoft Excel, khususnya untuk tugas administratif seperti penginputan data E-Rapor. Di sisi lain yang lebih positif, guru menunjukkan adaptabilitas yang tinggi terhadap teknologi baru dengan secara aktif membuat media pembelajaran modern menggunakan Canva dan Capcut, serta memanfaatkan platform penilaian digital seperti Kahoot, Liveworksheet, dan Quizizz untuk menciptakan soal interaktif yang memotivasi siswa.

Pembahasan

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru kini tidak lagi dipandang sebagai kemampuan tambahan, melainkan sebagai kompetensi profesional inti di era digital. Kompetensi ini merupakan kecakapan fundamental bagi seorang pendidik untuk dapat menerapkan teknologi secara efektif dalam merancang, mengelola, dan menyampaikan informasi pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Iskanto et al. (2024), pemanfaatan TIK secara optimal merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perluasan akses terhadap sumber ilmu pengetahuan yang berkualitas. Guru yang menguasai TIK mampu menyusun perangkat pembelajaran digital yang efisien dan menarik (Widiyono & Millati, 2021). Lebih dari itu, penguasaan ini juga mendorong lahirnya inovasi pembelajaran melalui penerapan strategi yang lebih kreatif dan interaktif, yang pada akhirnya menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan berdampak bagi siswa (Bhismantara et al., 2024).

Dalam konteks profesionalisme, kemampuan beradaptasi dengan teknologi menjadi sebuah keharusan. Guru profesional dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman demi meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Ulfa et al., 2024). Penguasaan TIK bahkan menjadi salah satu indikator utama kesiapan seorang guru dalam menghadapi berbagai tantangan kompleks di abad ke-21 (Putra et al., 2023). Integrasi TIK yang efektif oleh guru tidak hanya

memperkaya materi, tetapi juga memungkinkan terciptanya sebuah ekosistem pembelajaran yang lebih kolaboratif, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika perubahan global yang begitu cepat (Riani et al., 2025). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguasaan TIK bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah standar kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap guru masa kini untuk dapat menjalankan perannya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang dilakukan di SD Negeri 1 Karanganom, ditemukan bahwa para guru secara umum telah menunjukkan tingkat penguasaan yang baik terhadap perangkat lunak perkantoran dasar. Aplikasi seperti Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint sudah menjadi alat kerja sehari-hari yang dikuasai dengan baik. Kedua aplikasi ini sering dimanfaatkan secara efektif untuk menyusun berbagai dokumen administrasi, seperti modul ajar, serta untuk merancang materi presentasi yang menarik secara visual. Para guru merasa sangat terbantu karena antarmuka dan fitur-fitur yang ada pada kedua perangkat lunak tersebut dianggap intuitif dan mudah untuk digunakan. Namun, potret kompetensi ini berbeda ketika beralih ke Microsoft Excel. Sebagian besar guru mengaku masih menghadapi kesulitan signifikan, terutama saat harus mengelola data siswa yang berkaitan dengan pengisian E-Rapor.

Kesenjangan kompetensi dalam penggunaan Microsoft Excel ini menjadi temuan yang menarik. Para guru mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya memahami penggunaan rumus-rumus dasar, fungsi-fungsi pengolahan data, serta cara menata tabel secara efisien untuk keperluan analisis dan pelaporan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pola penguasaan TIK, di mana guru lebih mahir dalam menggunakan perangkat lunak yang berorientasi pada kreativitas dan presentasi visual (Word, PowerPoint), tetapi kurang percaya diri pada perangkat lunak yang menuntut kemampuan analisis dan logika data (Excel). Tantangan ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak untuk program pelatihan yang lebih terfokus dan spesifik, yang tidak hanya menyentuh aspek kreativitas dalam penyajian materi, tetapi juga pada aspek manajemen data yang menjadi bagian penting dari tugas administratif seorang guru modern.

Di sisi lain, para guru di SD Negeri 1 Karanganom menunjukkan inisiatif dan kreativitas yang sangat tinggi dalam pembuatan media pembelajaran digital. Mereka tidak hanya bergantung pada perangkat lunak konvensional, tetapi juga telah secara aktif memanfaatkan berbagai aplikasi modern untuk mendukung proses penyusunan materi. Aplikasi desain grafis seperti Canva menjadi pilihan utama bagi banyak guru untuk menciptakan materi ajar visual, seperti infografis dan lembar kerja yang menarik serta mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, untuk kebutuhan media berbasis video, beberapa guru telah terampil menggunakan aplikasi Capcut untuk mengedit video pembelajaran atau memodifikasi konten yang mereka peroleh dari platform seperti YouTube. Pemanfaatan berbagai aplikasi ini menunjukkan adanya adaptabilitas dan kemauan guru untuk terus belajar demi menyajikan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan dunia digital siswa.

Kreativitas guru dalam menyajikan materi presentasi juga menjadi temuan positif dalam penelitian ini. Mereka tidak lagi terpaku pada tampilan standar, melainkan aktif mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Guru mahir dalam memanfaatkan Microsoft PowerPoint dengan mengunduh berbagai templat menarik dari internet untuk memperkaya visualisasi slide mereka. Selain itu, penggunaan Canva sebagai platform presentasi daring memungkinkan guru untuk menciptakan materi dengan elemen visual yang lebih modern dan dinamis. Kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai elemen desain ini secara langsung meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Erwin et al. (2024) yang mengindikasikan bahwa integrasi Canva dalam pembelajaran di tingkat SD dapat menjadi inovasi yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam menciptakan

materi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada aspek penilaian, para guru telah melangkah lebih jauh dengan menerapkan evaluasi berbasis digital yang interaktif dan mampu meningkatkan motivasi siswa. Pemanfaatan aplikasi seperti Kahoot, Liveworksheets, dan Quizizz terbukti sangat efektif dalam mengubah suasana evaluasi menjadi lebih menyenangkan. Kahoot digunakan untuk menciptakan kuis berbasis permainan yang kompetitif, di mana siswa dapat melihat skor secara langsung dan bersaing secara sehat. Sementara itu, Liveworksheets memungkinkan penyajian soal dalam format lembar kerja interaktif, seperti mencocokkan gambar dan mengisi audio, yang sangat sesuai untuk pembelajaran tematik di SD. Quizizz juga menjadi pilihan populer karena tampilannya yang menarik dan adanya umpan balik langsung. Menurut para guru, ketiga aplikasi ini tidak hanya efektif untuk menilai kemampuan kognitif, tetapi juga berhasil membangun suasana belajar yang partisipatif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa gambaran kompetensi profesional guru pada aspek penguasaan TIK di SD Negeri 1 Karanganom, Kecamatan Klaten Utara, telah menunjukkan tingkat yang cukup baik. Para guru secara umum mampu memenuhi berbagai indikator penting, mulai dari pengoperasian perangkat komputer atau laptop, penguasaan perangkat lunak dasar Microsoft Office, hingga kemampuan untuk menciptakan materi presentasi yang menarik. Lebih dari itu, mereka menunjukkan kapasitas yang mengesankan dalam mengadopsi teknologi baru untuk membuat media pembelajaran visual melalui aplikasi seperti Canva dan Capcut, serta menyusun soal-soal interaktif menggunakan platform digital. Meskipun masih terdapat tantangan dalam penguasaan aplikasi yang lebih kompleks seperti Excel, inisiatif dan kreativitas yang mereka tunjukkan menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan profesionalisme di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Karanganom, Kecamatan Klaten Utara, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam aspek penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menunjukkan capaian yang cukup baik. Guru-guru di sekolah tersebut telah mampu mengoperasikan perangkat TIK seperti komputer dan laptop, serta memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Penguasaan terhadap *software Microsoft Office*, khususnya *Word* dan *PowerPoint*, juga telah dimiliki meskipun masih terdapat kendala pada penggunaan *Excel*. Selain itu, guru juga menunjukkan kreativitas dalam mengedit video dan gambar menggunakan aplikasi seperti *Canva* dan *CapCut*, serta mampu menyusun materi presentasi yang menarik dan interaktif. Penggunaan aplikasi seperti *Kahoot*, *Liveworksheets*, dan *Quizizz* dalam pembuatan soal interaktif turut menjadi indikator positif atas kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna. Dengan demikian, penguasaan TIK oleh guru SD Negeri 1 Karanganom telah mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan mencerminkan kompetensi profesional yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., & Hamami, T. (2021). Pengembangan kurikulum menghadapi tuntutan kompetensi abad ke 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.895>
- Bhismantara, R. A., et al. (2024). *Inovasi pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kompetensi guru*. Deepublish.
- Dewi, A. C. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.
- Copyright (c) 2025 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

- 3(3).
- Erwin, D., et al. (2024). Pemanfaatan Canva dalam pembuatan media pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 112–120.
- Iskanto, I., et al. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogi dan penguasaan TIK guru terhadap hasil belajar pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 4050–4059. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1522>
- Junaidah, J., et al. (2025). Peran guru dalam pengelolaan kelas perspektif teori pendidikan modern. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1613–1618. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6884>
- Lestari, I., & Pratama, M. (2020). Pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan sumber belajar oleh guru TIK. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2634>
- Manik, W., et al. (n.d.). *Penerapan etika profesional guru dalam era digital: Tantangan dan solusi*.
- Nasution, Y. H. (n.d.). *Berbagai peran guru dalam pembelajaran*.
- Pahruda, A., et al. (n.d.). *Strategi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Ubudiyah*.
- Pangaribuan, T., et al. (2025). Membangun integritas dalam profesi pendidik: Etika, tanggung jawab, dan akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 583. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5308>
- Putra, M. A., et al. (2023). *Investasi SDM dan pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan*. Alfabeta.
- Putri, A. E., et al. (n.d.). *Kualitas sumber daya manusia Indonesia sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan berkelanjutan*.
- Riani, S., et al. (2025). *Transformasi pendidikan abad 21: Peran teknologi dan kompetensi guru*. Prenadamedia Group.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (n.d.). *Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran*.
- Sitompul, H. (2022). *Kompetensi guru profesional di era digital*. Refika Aditama.
- Sulistiani, S., & Nugraheni, N. (2023). Peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 89–96.
- Syarifah, W. U., et al. (2024). *Kompetensi profesional guru di era Merdeka Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Widiyono, A., & Millati, M. (2021). *Teknologi pendidikan: Konsep, aplikasi, dan implikasinya*. Universitas Negeri Malang Press.